



**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V UPT SDN 068004 MATA PELAJARAN IPAS
T.A 2024/2025**

***THE EFFECT OF USING THE PROBLEM BASED LEARNING MODEL ON THE LEARNING OUTCOMES OF GRADE V STUDENTS AT UPT SDN 068004 IN THE IPAS SUBJECT
T.A 2024/2025***

Dana Pelangi, Universitas Quality Jl. Ngumban Surbakti No. 18, Sempakata, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20132
pelangidana529@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa di mata pelajaran IPAS pada kelas V SD Negeri 068004, Kelurahan Mangga, Kecamatan Medan Tuntungan, Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan quasi eksperimen dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes essay yang terdiri dari lima soal. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, di mana kelas VA berfungsi sebagai kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning, sedangkan kelas VB berperan sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan model tersebut. Setelah perlakuan diberikan kepada kedua kelas, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 068004, Kelurahan Mangga, Kecamatan Medan Tuntungan. Hasil menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) mendapatkan nilai rata-rata sebesar 86,08, lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menerima model pembelajaran ini, yang hanya mencapai nilai rata-rata 68,77. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} = 8,43$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,01$ maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,43 > 2,01$. Sehingga diterima H_a atau ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa siswa kelas V UPT SDN 068004 pada mata pelajaran IPAS.

Kata Kunci : Hasil Belajar, IPAS, *Problem Based Learning*.



ABSTRACT

This study aims to investigate the impact of the Problem-Based Learning (PBL) model on the learning outcomes of fifth-grade students enrolled in the IPAS subject at SD Negeri 068004, located in the Mangga Subdistrict of Medan Tuntungan District, for the 2024/2025 academic year. Employing a quasi-experimental design with a Nonequivalent Control Group structure, this research utilized an essay test comprising five questions as its assessment tool. The participants included Class VA, designated as the experimental group that received instruction through the Problem-Based Learning (PBL) model, and Class VB, serving as the control group, which was taught without this model. Following the instructional period, the results indicated that the average learning outcome for students in Class VA, who were taught using the PBL model, was significantly higher, achieving a score of 86.08, compared to the average score of 68.77 for students in Class VB, who did not benefit from the PBL approach. Based on hypothesis testing using the t-test, the calculated $t_{count} = 8.43$, while the $t_{table} = 2.01$, meaning that $t_{count} > t_{table}$ or $8,43 > 2,01$. Therefore, H_a is accepted, indicating that there is a significant effect of using the Problem-Based Learning (PBL) model on the learning outcomes of Grade V students at UPT SDN 068004 in the IPAS subject.

Keywords: *Learning Outcomes, Science, Problem Based Learning.*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks ini, pendidik berperan mengajar, sementara peserta didik berperan belajar. Belajar itu sendiri dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi dalam diri seseorang terhadap suatu hal tertentu akibat latihan atau pengalaman yang didapatkan. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kompetensi yang diharapkan. Proses pembelajaran itu kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk guru, peserta didik, sarana dan media pembelajaran, serta lingkungan sekitar.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas oleh guru dapat dikatakan berhasil jika guru mampu melibatkan seluruh atau sebagian besar siswa untuk berperan dan berpikir secara aktif. Salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran adalah melalui pemberian pertanyaan, di mana peserta didik dapat menyusun pengetahuan mereka sendiri. Dengan menciptakan pertanyaan yang tepat, guru dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa.



Di lapangan, terutama di UPT SDN 068004 Kecamatan Medan Tuntungan, terbukti bahwa peserta didik masih terikat pada kebiasaan belajar yang kurang ideal. Mereka cenderung menggunakan handphone sebagai sarana belajar, mengandalkan bantuan orang tua untuk menyelesaikan tugas, bahkan ada sejumlah orang tua yang mengerjakan tugas tersebut atas nama anak mereka. Akibatnya, anak-anak lebih tertarik bermain dengan handphone dan merasa malas untuk belajar. Situasi ini berdampak negatif pada kemampuan berpikir kritis, logis, dan kreatif mereka, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan demikian, permasalahan ini berpengaruh terhadap hasil belajar yang mereka capai.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai output yang diperoleh dari input yang telah diberikan, yang terdiri dari berbagai aspek seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dari beragam penjelasan mengenai hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hal ini merujuk pada perubahan perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, yang diperoleh setelah peserta didik menjalani proses pembelajaran. Kualitas hasil belajar tentu diukur berdasarkan standar penilaian tertentu, dan keberhasilan hasil belajar dapat ditentukan jika telah memenuhi kriteria ketuntasan pembelajaran (KKTP). KKTP berfungsi sebagai acuan untuk menilai sejauh mana keberhasilan suatu proses pembelajaran. Sayangnya, rendahnya hasil belajar masih menjadi salah satu tantangan yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, teridentifikasi beberapa masalah yang perlu perhatian. Pertama, para guru di UPT SDN 068004 Kecamatan Medan Tuntungan cenderung lebih banyak menggunakan metode ceramah. Dalam metode ini, pendidik menjelaskan materi sementara peserta didik hanya mendengarkan, yang tidak merangsang kemampuan berpikir dan analisis peserta didik. Kedua, metode yang diterapkan kurang mampu memberikan panduan yang efektif dalam proses mencari, memahami, menemukan, dan menerapkan pengetahuan. Hal ini berakibat pada minimnya interaksi antara pendidik dan peserta didik, sehingga peserta didik menjadi malas bahkan merasa bosan saat belajar. Ketiga, penggunaan metode tersebut cenderung membuat peserta didik mengandalkan pendengaran saja tanpa melibatkan fungsi otak untuk berpikir kritis. Akibatnya, proses pembelajaran



menjadi kurang memotivasi peserta didik dan menghambat pengembangan kemampuan berpikir serta menganalisis mereka.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPAS di kelas tersebut, yang berasal dari guru dan siswa. Dari sisi guru, salah satu faktornya adalah ketidakmampuan dalam menerapkan variasi model pembelajaran. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam memilih media pembelajaran yang tepat, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan kreatif di dalam kelas. Hal ini mengakibatkan mereka kesulitan dalam mengemukakan pendapat masing-masing.

Sementara itu, dari sisi siswa, kurangnya minat terhadap muatan pembelajaran IPAS menjadi salah satu penyebab utama. Hal ini membuat mereka enggan mengerjakan tugas dan merasa malu untuk bertanya ketika tidak memahami materi. Akibatnya, peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran IPAS, yang berujung pada rendahnya hasil belajar mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengungkapkan bahwa dari 52 peserta didik di kelas V UPT SDN 068004 pada mata pelajaran IPAS, terdapat 28 orang yang meraih nilai antara 65-68. Sementara itu, 14 orang memperoleh nilai dalam kisaran 69-79, dan 10 orang berhasil mendapatkan nilai antara 80-90. Dengan demikian, sebanyak 24 peserta didik atau 46,15% telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP), sedangkan 28 peserta didik lainnya, yang setara dengan 53,84%, masih memerlukan bimbingan lebih lanjut.

Salah satu solusi untuk mengatasi kenyataan ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Model ini menghadirkan permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga membantu mereka dalam memahami materi yang diajarkan. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, siswa dapat lebih efektif memecahkan masalah yang mereka hadapi terkait dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan di sekitar mereka.

Peran guru dalam pendekatan PBL sangat penting, yaitu dengan mengajukan pertanyaan, memperkenalkan masalah, serta memfasilitasi penyelidikan dan dialog di antara siswa. Guru juga perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan menemukan solusi dan berinovasi. Dalam konteks PBL, lingkungan belajar harus dirancang sedemikian rupa agar nyaman dan mendukung kolaborasi serta pertukaran ide antar siswa.



Penelitian yang relevan telah menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, terlihat adanya perbedaan antara proses pembelajaran yang diharapkan dan yang sebenarnya terjadi di kelas. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SDN 068004 Mata Pelajaran IPAS.”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode quasi eksperimental untuk mengeksplorasi apakah terdapat pengaruh atau dampak tertentu yang dialami oleh subjek penelitian, yaitu peserta didik. Dalam penelitian ini, sampel dibagi menjadi dua kelompok: kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang masing-masing menerima perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen belajar menggunakan model Problem Based Learning, sementara kelas kontrol mengikuti pembelajaran tanpa model tersebut. Sejalan dengan karakteristik penelitian quasi eksperimen, desain yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design. Sebelum pengajaran, pretest dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, dan setelahnya, posttest dilaksanakan untuk menilai apakah seluruh materi pelajaran telah dikuasai oleh peserta didik.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes esai yang terdiri dari 5 soal. Hasil dari tes ini akan diuji untuk normalitas dan homogenitas varians. Setelah data dinyatakan memenuhi kriteria distribusi normal dan homogen, selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Uji-t ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua variabel yang sedang diteliti pada tingkat tertentu. Dengan adanya perbedaan tersebut, kita dapat mengevaluasi apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 068004 yang terletak di Kelurahan Mangga, Kecamatan Medan Tuntungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (quasi-experimental). Desain penelitian yang dipilih adalah pretest-posttest control group design. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 26 siswa di kelas VA dan 26 siswa di kelas VB. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (PBL) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 068004 Kelurahan Mangga, Kecamatan Medan Tuntungan.

Sebelum peneliti menerapkan perlakuan pada kedua kelas, langkah pertama yang diambil adalah memberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah data pretest terkumpul, diperoleh nilai rata-rata pretest siswa kelas VA sebesar 49,04 dan kelas VB sebesar 48,65 untuk materi Harmoni dalam Ekosistem. Dari perbandingan hasil pretest, terlihat bahwa kelas VA memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas VB. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti secara acak menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana kelas VB dipilih sebagai kelas eksperimen dan kelas VA sebagai kelas kontrol. Kelas VB akan mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada materi Harmoni dalam Ekosistem. Sementara itu, kelas VA akan diajarkan tanpa menggunakan model PBL pada materi yang sama.

Setelah kedua kelas mendapatkan perlakuan yang berbeda, peneliti kemudian membagikan soal posttest untuk dikerjakan oleh siswa. Data yang diperoleh dari hasil posttest menunjukkan bahwa kelas VB, yang bertindak sebagai kelas eksperimen dan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), meraih nilai rata-rata sebesar 86,08. Sementara itu, kelas VA, yang berfungsi sebagai kelas kontrol dan menerima pembelajaran tanpa menggunakan model PBL, memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,77. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 068004 Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan yang mengikuti pembelajaran dengan model PBL lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa model PBL.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dibantu dengan aplikasi ms Excel 2010 dengan pengujian uji-t (*t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances*). Berdasarkan



pengujian diperoleh nilai $t_{hitung} = 8,43$ (dibulatkan) dan $t_{tabel} = 2,01$ (dibulatkan) maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,43 > 2,01$. Sehingga diterima H_a atau ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa siswa kelas V UPT SDN 068004 pada mata pelajaran IPAS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilaksanakan di Kelas V SD Negeri060934 Medan maka dapat disimpulkan :

1. Hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 068004 yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mata pelajaran IPAS diperoleh nilai rata-rata 86,07.
2. Hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 068004 yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mata pelajaran IPAS diperoleh nilai rata-rata yang lebih rendah, yaitu 68,77.
3. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa siswa kelas V UPT SDN 068004 pada mata pelajaran IPAS dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,43 > 2,01$.

DAFTAR PUSTAKA

- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2016). Hasil Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. (2019). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D (p. 96). Alfabeta.
- Wisudawati, M., & Sulistyowati, A. (2015). Tujuan Problem-Based Learning (PBL). In Inovasi pembelajaran (p. 90). Yogyakarta: UNY Press.